

## Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Gusmiarni<sup>1\*</sup>, Nofita Devi Alisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, [gusmiarni99@gmail.com](mailto:gusmiarni99@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, [nofitadevialisa02@gmail.com](mailto:nofitadevialisa02@gmail.com)

\*Corresponding Author: [gusmiarni99@gmail.com](mailto:gusmiarni99@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
Diterima, 05-10-2022 Direvisi, 20-10-2022 Dipublikasi, 02-11-2022	Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan data keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena laba dipandang sebagai deskripsi kondisi perusahaan dari waktu ke waktu dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dan memanipulasi laba, praktik yang dikenal sebagai manajemen laba. Untuk mengurangi tindakan manajemen laba, diperlukan mekanisme yang disebut Good Corporate Governance untuk mengatur hubungan antara pemegang saham dan manajer. Manajemen laba seringkali dipengaruhi oleh kebijakan dalam pemilihan metode akuntansi; Oleh karena itu, diperlukan prinsip konservatisme akuntansi untuk menekan tindakan yang berlebihan dalam pelaporan keuangan. Akibatnya, baik usaha besar maupun kecil diharapkan terhindar dari tindakan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel ini dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan, sehingga didapat sebanyak 60 unit analisis. Alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan E-views 9, metode analisis data penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model dengan menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial good corporate governance dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.
<b>Kata Kunci:</b> <i>Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba</i>	<b>Abstract</b> <i>One of the objectives of financial reporting is to provide financial data that shows the company's success in generating profits. Because earnings are viewed as a description of the condition of the firm over time and used as a decision-making tool, managers can choose accounting policies and manipulate earnings, a practice known as earnings management. To reduce earnings management actions, a mechanism called Good Corporate Governance is needed to regulate the relationship between shareholders and managers. Earnings management is often influenced by policies in the selection of accounting methods; Therefore, the principle of accounting conservatism is needed to suppress excessive actions in financial reporting. As a result, both large and small businesses are expected to avoid earnings management actions. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance, Accounting Conservatism and Company Size on Earnings Management. The population of this study are manufacturing</i>

---

*companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Purposive sampling was used in the selection of this sample and obtained as many as 12 companies, so that obtained as many as 60 units of analysis. Analysis tool. To test the hypothesis using E-views 9, the data analysis methods of this research are descriptive statistical analysis, classical assumption test and model feasibility test using panel data regression model. The results of this study indicate that partially good corporate governance and firm size have no effect on earnings management, but accounting conservatism has an effect on earnings management.*

---

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerjanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan. posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh sejumlah besar orang untuk membuat keputusan ekonomi (Harahap, 2011). Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan data yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ghozali dan Chariri, 2007). Laporan laba rugi berisi laporan yang mengukur kinerja aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi memberikan investor dan kreditur informasi yang mereka butuhkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya, memperkirakan kinerja masa depan, dan menilai risiko atau ketidakpastian memperoleh arus kas masa depan. (Kieso, 2002:150).

Dalam setiap hubungan kinerja, laporan laba rugi sering digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Namun, teknik akuntansi yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. (Kieso, 2002:151), Akibatnya, penghasilan besar tidak selalu berarti saldo kas yang besar. Namun, sebagian besar pengguna laporan keuangan hanya tertarik pada informasi laba dan tidak memperhatikan bagaimana laba dihasilkan. Hal tersebut mengakibatkan manajemen menargetkan profitabilitas untuk mengambil langkah oportunistik, seperti meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan citra publik perusahaan. (Wild dan Subramanyam, 2010:131).

Akibat perilaku tidak beraturan ini, tindakan oportunistik manajemen dalam upaya menyajikan informasi laba yang sangat baik menyebabkan informasi yang seharusnya menjadi sumber utama untuk menentukan keadaan perusahaan yang sebenarnya kehilangan arti dan tujuannya (Sulistyanto, 2008). Masalah akuntansi telah menjadi salah satu bencana ekonomi negara, Contoh kasus penipuan akuntansi yang terkenal di Indonesia antara lain kasus PT. Indofarma, Tbk dan PT Kimia Farma, Tbk. Skandal penipuan akuntansi telah terjadi tidak hanya di negara miskin, tetapi juga di negara maju, seperti skandal keuangan yang melibatkan Enron, Worldcom, dan Xerox, yang mendorong publik Amerika untuk mempertanyakan integritas dan kepercayaan pelakubisnis.

Scott (2012) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk suatu tujuan dan kepentingan tertentu disebut dengan manajemen laba. Beberapa berpendapat bahwa manajemen laba bukanlah penipuan atau praktik hukum karena pada dasarnya adalah hasil dari berbagai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip akuntansi menyediakan berbagai metode dan prosedur yang dapat diterapkan oleh bisnis tergantung pada tujuannya (Sulistyanto, 2008). Karena manajer

memiliki keleluasaan untuk memilih teknik akuntansi, maka mereka akan mengambil langkah-langkah oportunistik sehingga menyebabkan praktik manajemen laba yang halal menjadi kriminal, seperti yang terlihat pada kejadian-kejadian yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri yang mengakibatkan reputasi perusahaan menjadi buruk. Manajer memiliki kepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan finansial mereka sendiri, sehingga mereka terlibat dalam manajemen laba ilegal. Akibatnya, informasi yang diberikan manajer tidak selalu akurat. Manajemen laba menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam melaporkan fakta material atau data akuntansi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut digunakan untuk membuat penilaian yang menyebabkan orang yang membacanya mengubah pendapatnya atau keputusannya. Manajemen laba bertujuan untuk memberikan para pemangku kepentingan laporan yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini terjadi ketika manajemen memiliki akses ke informasi yang tidak tersedia untuk masyarakat umum. Manajemen laba merupakan masalah yang timbul dari penyampaian manajemen perusahaan dan sebenarnya merupakan masalah keagenan. Ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*), ada pemisahan antara pemilik dan manajer (Sulistiyanto, 2008).

Adanya pemisahan ini seringkali menimbulkan perselisihan antara agen dan prinsipal (*agency conflict*), yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang berujung pada terciptanya teknik manajemen laba. Dengan mengurangi biaya agensi yang berbeda, manajemen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Akibatnya, manajemen diharapkan untuk memilih prinsip atau prosedur akuntansi yang konsisten dengan tujuannya untuk memaksimalkan keuntungannya (Sofyan Safri Harahap, 2008). Akibat kejadian tersebut, perusahaan menerapkan inflasi laba untuk menjaga kinerja perusahaan tetap stabil di mata publik. Faktor keuangan dan non keuangan dianggap sebagai salah satu yang mempengaruhi manajemen laba dalam konteks teori keagenan. Tindakan manajemen laba juga dapat terhambat oleh faktor non keuangan seperti sumber daya manusia dan sistem dan prosedur pengendalian internal. Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya dengan kinerja keuangan yang kuat akan berhasil dengan baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Teori akuntansi positif terkait erat dengan pilihan teknik atau kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Teori akuntansi positif menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi masalah baik bagi perusahaan maupun pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, serta mengapa perusahaan ingin memilihnya dalam kondisi tertentu. Akibatnya, pilihan proses akuntansi setiap perusahaan tidak harus sama, tergantung pada keadaan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer melakukan tindakan yang dilakukan oleh Koasih dan Widayati, (2013) yang menemukan bahwa efikasi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi -0,009 dan nilai signifikansi 0,458.

Menurut penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain efektivitas komite audit, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, konservatisme akuntansi, konsep kepercayaan, ukuran perusahaan, faktor pajak, asimetri informasi, kompensasi bonus, CEO Duality, leverage, hutang kontinjensi, dan kontinjensi utang. Inkonsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya telah memicu diskusi di antara praktisi tentang elemen apa yang memengaruhi manajemen laba, oleh karena itu penting untuk ditinjau kembali. Beberapa variabel secara terus menerus dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, meskipun hasilnya masih berbeda, sesuai dengan temuan

beberapa penelitian di atas, yaitu *good corporate governance* sebagai system yang mengendalikan perusahaan, konservatisme akuntansi sebagai pilihan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan menurut perusahaan, dan ukuran perusahaan yang akan menambah referensi mengenai manajemen laba.

Forum *Corporate Governance Indonesia* (FCGI), menyebutkan ada empat faktor kunci yang dapat digunakan untuk mengurangi tindakan manajemen laba: keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan akuntabilitas. Tata Kelola Perusahaan yang baik memiliki keempat komponen tersebut (GCG). GCG adalah metode yang diciptakan untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan perilaku manajemennya. Karena gagasan tata kelola perusahaan mengutamakan keterbukaan keuangan. Manajer akan kesulitan untuk melakukan tindakan manajemen laba akibat hal tersebut. Akibatnya, kinerja yang dilaporkan oleh manajer dapat secara akurat mencerminkan situasi ekonomi perusahaan saat ini.

Konservatisme akuntansi, menurut Basu (1997), adalah teknik di mana perusahaan tidak meningkatkan laba ketika mereka menerima kabar baik dan menurunkan laba ketika mereka menerima berita negatif. Penerapan prinsip konservatisme diharapkan dapat mengurangi risiko yang timbul dalam dunia usaha sebagai akibat dari ketidakpastian dan konflik. Akibatnya, konservatisme adalah prinsip utama laporan keuangan akuntansi.

Septiani dan Tarmizi (2015) menemukan bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak yang merugikan pada manajemen laba, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi membatasi perilaku manajemen laba manajer. Sependapat dengan Tuwentina dan Wirama (2014) bahwa prinsip konservatif cenderung melindungi investor dari informasi laba yang menyesatkan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi sangat kontras dengan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan keuntungan, seperti manajemen laba. Akibatnya, manajemen harus ekstra hati-hati ketika memilih teknik akuntansi.

Perusahaan besar, secara teori, adalah mereka yang secara teratur mempraktikkan tata kelola perusahaan yang kuat dan akuntansi yang hati-hati. Perusahaan yang lebih kecil dianggap melakukan lebih banyak manajemen laba karena mereka berusaha untuk menggambarkan diri mereka sebagai organisasi yang secara konsisten berkinerja baik untuk menarik investor (David dan Wilopo, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) dan Nariastiti (2014), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Rahmawati dan Baridwan (2006) dan Nurzami, et al (2015), yang menemukan bahwa ukuran bisnis memiliki dampak yang menguntungkan terhadap manajemen laba. Karena penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai permasalahan yang diuraikan dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan yang diduga mempengaruhi manajemen laba, maka penelitian ini diungkapkan dalam bentuk judul: "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020"

## TINJAUAN PUSTAKA

## **Teori Agensi**

Menurut teori keagenan, manajer dan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Seseorang (prinsipal) menyewa pihak ketiga untuk melakukan jasa dan selanjutnya mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak ketiga (agen). Dalam situasi ini, pemilik dan manajemen dipisahkan. Misalnya, dalam model keagenan, kontrak kerja antara pemilik (prinsipal) dan manajemen harus ada (agen). Perjanjian tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan utilitas prinsipal, serta memenuhi dan memastikan bahwa agen menerima manfaat dari hasil operasi manajemen perusahaan. Dalam teori keagenan, perusahaan merupakan tempat bertemunya pemilik (principal) dan manajemen (agent).

## **Teori Akuntansi Positif**

Watts dan Zimmerman pada tahun 1978, teori akuntansi positif adalah versi siap pakai dari teori akuntansi normatif. Menggunakan biaya dan keuntungan dari pengungkapan keuangan tertentu sehubungan dengan berbagai orang, dan distribusi berbagai sumber daya manusia, teori akuntansi positif memprediksi pilihan standar manajemen (Belkaoui dan Ahmed, 2012: 187). “Besarnya kinerja yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi, tidak hanya oleh kinerja aktual perusahaan, ide-ide ini berfungsi sebagai dasar untuk teori akuntansi positif. kata Sulistyanto (2008:62).

Manajer, pemegang saham, dan badan pengatur adalah rasional, menurut teori akuntansi positif, dan mereka bertujuan untuk memaksimalkan kegunaannya, yang secara langsung terhubung dengan remunerasi, dan kesejahteraan mereka (Setijaningsih, 2012). Keputusan ini didasarkan pada perbandingan proses akuntansi yang berbeda untuk mengoptimalkan kegunaannya. Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif, menurut Sulistyanto (2008:63), yang dapat digunakan untuk menilai perilaku etis seseorang ketika mendokumentasikan transaksi dan mengumpulkan laporan keuangan, hipotesis tersebut yaitu:

1. Bonus plan hypotesis
2. Debt equity hipotesis
3. Political cost hypotesis

Prosedur akuntansi perusahaan tidak ditentukan oleh teori akuntansi positif secara langsung. Perspektif manajemen membuatnya lebih mudah untuk memilih prosedur akuntansi dalam hal ini. Selain mampu menetapkan aturan akuntansi untuk perusahaan sendiri, manajemen memiliki fleksibilitas untuk merespon dengan cepat dan efektif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, seperti pengenalan standar akuntansi baru (Setijaningsih, 2012).

## **Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Menurut Scott (2012:423) menyatakan ketika manajer memutuskan untuk menggunakan akrual untuk menyiapkan laporan keuangan, mereka terlibat dalam manajemen laba. Sulistyantoo (2008:50) menyatakan bahwa Manajemen laba melibatkan upaya yang disengaja untuk mempengaruhi dan mencampuri laporan keuangan. Manajer memilih aturan



akuntansi dan memanipulasi alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari unit bisnis yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa meningkatkan laba dan pendapatan perusahaan secara keseluruhan (menurun). Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akrual menunjukkan kelayakan ekonomi jangka panjang unit tersebut.

### **Good Corporate Governance**

"Tata kelola perusahaan" didefinisikan oleh Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia (FCGI, 2006) adalah pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya diatur oleh seperangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban mereka. Tata kelola perusahaan yang baik digambarkan sebagai sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga organisasi menghasilkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingannya, menurut wikipedia.

Berdasarkan pengertian diatas untuk menghasilkan nilai tambah, tata kelola perusahaan yang baik merupakan kerangka kerja yang mengatur interaksi antara pemilik, manajemen, kreditur, pemerintah, dan pekerja, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Tata Kelola Perusahaan yang Baik dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan didalam perusahaan. Selama kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar dan efisien maka kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan akan meningkat (Brown dan Caylor, 2004).

KNKG (2006) menyatakan bahwa GCG didasarkan pada lima prinsip, antara lain keterbukaan/transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab/responsibilitas, independensi, serta kewajaran kesetaraan.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme adalah salah satu konsep akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept No.2* konservatisme adalah respons bijak terhadap ketidakamanan dengan hati-hati mencoba mempertimbangkan ketidakpastian dan bahaya dalam skenario bisnis tertentu. Ketika dihadapkan pada berita negatif (poor news), Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai kebiasaan memotong keuntungan (dan menurunkan aset bersih) tetapi tidak meningkatkan keuntungan (meningkatkan aset bersih) sebagai reaksi terhadap kabar baik (*good news*). Mengingat dua perspektif ini, konservatisme akuntansi cenderung mempercepat pengakuan biaya, tetapi menunda pengakuan pendapatan.

Konservatisme akuntansi dalam penerapannya memiliki banyak pendukung, namun ada juga yang menolaknya, dengan anggapan bahwa konservatisme akuntansi tidak efektif karena sifat bias dari informasi yang diberikannya, yang tidak mewakili keadaan sebenarnya diperusahaan. Kiryanto dan Supriyanto (2006) mengklaim bahwa prosedur akuntansi konservatif membuat laporan bias yang tidak mewakili kenyataan. Karena akuntansi konservatif mencatat kerugian lebih cepat dari pada pendapatan, mungkin tidak secara akurat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Jumlah karyawan, total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar adalah semua faktor yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan. Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*middle firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) adalah tiga

ukuran fundamental bisnis (*small firm*). Kemanjuran pengendalian internal dan tata kelola perusahaan adalah contoh ukuran yang menggambarkan kemampuan operasi perusahaan. Reputasi perusahaan juga ditentukan oleh ukurannya. Perusahaan besar sering memainkan peran sebagai pemangku kepentingan yang lebih besar. Akibatnya, kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih kuat pada kepentingan publik daripada kebijakan perusahaan kecil (Herlambang dan Darsono, 2015). Selanjutnya, organisasi besar biasanya memiliki sejumlah besar pemasok modal, termasuk investor, analis, dan kreditur.

Menurut Nuryaman (2009), perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih besar, sehingga kebijakan mereka akan memiliki dampak yang lebih kuat pada kepentingan publik daripada kebijakan perusahaan kecil. Akibatnya, investor, analis, kreditur, pemegang saham, dan pemerintah cenderung lebih memperhatikan dan mengatur perusahaan besar. Kebijakan perseroan akan berdampak pada prospek arus kas ke depan bagi investor. Dari sisi regulator (pemerintah) akan berdampak pada kuantitas pajak yang dipungut serta efektifitas peran memberikan perlindungan masyarakat secara umum.

Berbagai proxy, seperti jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, total pendapatan, total nilai aset, dan sebagainya, dapat digunakan untuk menentukan ukuran sebuah perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar, semakin terkenal perusahaan, semakin tinggi sales, semakin banyak pendapatan yang didapat, dan semakin tinggi aset, semakin banyak uang yang diinvestasikan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Total aset dipilih karena lebih stabil daripada ukuran lain untuk menentukan ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Dampak tata kelola perusahaan yang sangat baik pada manajemen laba telah banyak diteliti di masa lalu. Beberapa dari studi ini berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan ini. Ana Mariana (2015) menggunakan sampel 20 organisasi perbankan dari tahun 2013 hingga 2014 dalam penelitiannya. Menurut temuan penelitian ini, ukuran Dewan Komisaris Independen tidak cukup untuk mengendalikan manajemen sehingga tidak dapat membatasi manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian simultan yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan (bersama-sama). Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Agustia, 2013), yang menemukan bahwa corporate governance tidak memiliki dampak yang substansial terhadap manajemen laba.

Rahmah Helmi (2015) melakukan penelitian tentang tata kelola perusahaan yang sangat baik dan kualitas laba untuk bisnis Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 hingga 2014. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas laba, sedangkan Komite Audit dan Komisaris Independen tidak memiliki dampak seperti itu.

Prabaningrat dan Widanaputra (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh GCG dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba, dengan fokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Menurut hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Good Corporate Governance yang dinilai oleh komisaris independen dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 hingga 2012.

Tata kelola perusahaan yang solid, akuntansi konservatif, dan ukuran bisnis dianggap memiliki dampak terhadap manajemen laba dalam analisis faktor-faktor dalam penelitian ini. Penelitian Prabaningrat dan Widanaputra (2015) dan Gonzalez dan Mecca (2015) dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan variabel independen *good corporate governance* di antara keduanya. Namun, proxy Komisaris Independen untuk tata kelola perusahaan yang sangat baiknya digunakan dalam penelitian ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan *judgement sampling*. Metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Sedangkan *sebagai teknik pemilihan sampel non-random, judgement sampling digunakan untuk memperoleh informasi yang disesuaikan dengan topik penelitian.* (Indrianto dan Supomo, 2009: 131)

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (X<sub>1</sub>), Konservatisme Akuntansi (X<sub>2</sub>) dan Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>). Berikut adalah definisi operasional variabel penelitian:

### Manajemen Laba (Y)

Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Maka pengukuran Manajemen Laba dalam penelitian ini menggunakan rumus Total Accrual (TAC). Dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

### Good Corporate Governance (X<sub>1</sub>)

Tata kelola perusahaan yang baik adalah proses yang mengatur hubungan antar pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pemerintah, dan karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, untuk menambah nilai. Dalam penelitian ini GCG diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen dalam perusahaan (Rozania et al, 2013: 3490).

### Konservatisme Akuntansi (X<sub>2</sub>)

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian, yang mengakibatkan kecenderungan untuk mempercepat pengakuan beban sekaligus memperlambat pengakuan pendapatan dalam pembuatan laporan keuangan. Selisih antara laba bersih dari operasi operasional dan arus kas digunakan untuk menghitung konservatisme. Operating accruals, yaitu jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan, dan akrual non-operasional, yaitu jumlah akrual yang muncul di luar hasil kegiatan operasional perusahaan. jenis akrual yang



membedakan Givoly. Semakin rendah ukuran akrual perusahaan, semakin konservatif aturan akuntansinya (Yenti dan Sofyan, 2013). Pengukuran konservatisme dengan *operating accruals* dilakukan menggunakan Model Givoly dan Hayn (2000) yaitu :

$$\text{CONNAC} = (\text{NIit} - \text{CFOit}) \times -1$$

CONNAC : Tingkat konservatisme perusahaan i padawaktu t

Niit : Laba sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi

CFOit : Arus kas dari kegiatan operasi.

Givoly dan Hayn (2000) meneliti evolusi akuntansi akrual melalui waktu. Jika akrual negatif (laba bersih kurang dari arus kas operasional) telah ada selama beberapa tahun, ini menunjukkan bahwa kehati-hatian telah digunakan.

### Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Jumlah pekerja, total aset, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar adalah semua faktor yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan. Dengan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, perusahaan akan lebih dikenal, penjualan akan lebih tinggi, dan uang akan lebih banyak beredar, dan aset akan bernilai lebih banyak uang. Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Pemilihan total aset dikarenakan total aset relatif lebih stabil dari pada ukuran lain untuk menilai ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu untuk tujuan tertentu sehingga sampel yang akan didapatkan cukup representatif (mewakili populasi).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan public sector manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut, yaitu sejak tahun 2016- 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode yang berakhir tahun 2016-2020. Data sekunder yang diperoleh sebagai berikut: Laporan keuangan tahunan, website perusahaan yang menjadi objek penelitian, website yang menyajikan laporan keuangan tahunan seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Literatur seperti buku, jurnal, dll.

Sesuai dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan peneliti. Dokumen yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan audit dari perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Teknis Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kuantitatif/statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan jenis pendekatan penelitian komparatif. Pendekatan penelitian komparatif adalah metode rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, dan pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model dengan menggunakan model regresi data panel yang dibantu dengan menggunakan E-views 9.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

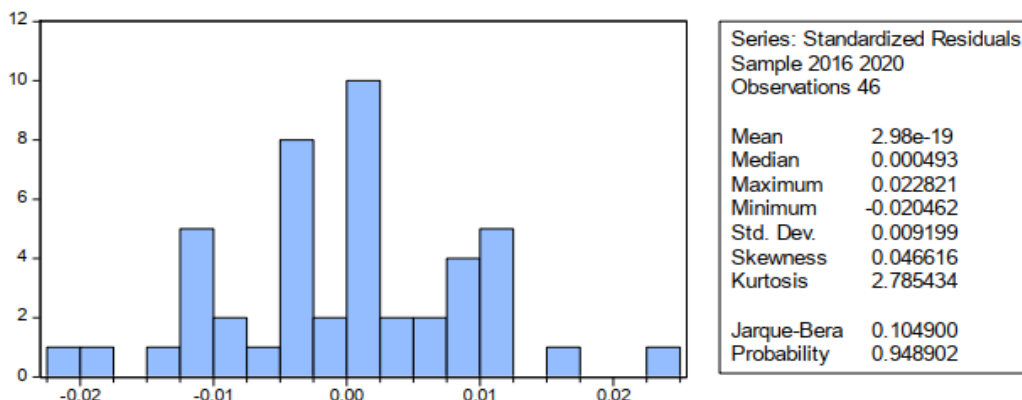
Variable independen (bebas) yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance ( $X_1$ ), Konservatisme Akuntansi ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ). Sedangkan variable dependen (terikat) nya adalah Manajemen Laba ( $Y$ ). Diteliti terhadap duabelas sampel perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2016-2020. Secara statistik deskriptif seluruh variabel dikemukakan melalui table perhitungan yang diperoleh dari program Eviews 9, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Descriptive Statistics Eviews 9**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	46	-5103431.00	191051.65	-253822.2301	818019.04403
X1	46	.33	.50	.3553	.05359
X2	46	22287.16	22607563.00	1679614.6686	4224959.61910
X3	46	27.07	32.73	28.5091	1.27073
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Data Output Penulis Pada Program Eviews 9

**Uji Normalitas**



Sumber : Data Output Penulis Pada Program Eviews 9

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram-Normality Test Eviews 9**

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa Jarque-Bera  $0.104 > 0.05$  (taraf signifikansi) atau probability  $0.948 > 0.05$  (taraf signifikansi), yang artinya residual terdistribusi normal.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas evIEWS 9**

Variance Inflation Factors

Date: 08/07/21 Time: 11:59

Sample: 2016 2020

Included observations: 46

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.073294	27447.06	NA
X1	0.002885	137.5205	1.120963
X2	7.03E-05	4748.597	1.211349
X3	0.000113	34391.50	1.344127

Sumber: Data Output Penulis Pada Program EvIEWS 9

Output EvIEWS 9 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF  $X_1, X_2, X_3$  tidak lebih dari 10. Maka, dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada multikolonieritas karena nilai Centered VIF masing-masing variabel  $< 10$ .

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson EvIEWS 9**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/07/21 Time: 11:54

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.38435	0.270728	60.51959	0.0000
X1	-0.012052	0.053710	-0.224390	0.8239
X2	-0.023179	0.008387	-2.763766	0.0095
X3	-0.010252	0.010630	-0.964429	0.3423

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997291	Mean dependent var	15.77662
Adjusted R-squared	0.996068	S.D. dependent var	0.176744
S.E. of regression	0.011083	Akaike info criterion	-5.909257
Sum squared resid	0.003808	Schwarz criterion	-5.312961
Log likelihood	150.9129	Hannan-Quinn criter.	-5.685881
F-statistic	815.2074	Durbin-Watson stat	2.315989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Penulis pada EvIEWS 9

Berdasarkan data diatas bisa dilihat nilai Durbin-Watson nya adalah 2.316. Dapat diketahuibahwa :

$$\text{Durbin Watson} = 2.316 \text{ Sampel} = 46$$

$$K = 3 \text{ variabel independen}$$

$$dL \text{ (Batas Bawah DW)} = 1.437 \text{ } dU \text{ (Batas Atas DW)} = 1.618$$

$$4-Dl = 4 - 1.437 = 2.563$$

$$4-Du = 4 - 1.618 = 2.382$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative karena nilai  $dU < dW < 4 - dU = 1.618 < 2.316 < 2.382$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negative.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Eviews 9**

Dependent Variable: ABSRES

Method: Panel Least Squares

Date: 08/07/21 Time: 12:00

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089291	0.121068	0.737526	0.4663
X1	-0.032355	0.024019	-1.347043	0.1877
X2	-0.000918	0.003751	-0.244705	0.8083
X3	-0.002044	0.004754	-0.430076	0.6701

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.467479	Mean dependent var	0.007190
Adjusted R-squared	0.226985	S.D. dependent var	0.005637
S.E. of regression	0.004956	Akaike info criterion	-7.518777
Sum squared resid	0.000762	Schwarz criterion	-6.922481
Log likelihood	187.9319	Hannan-Quinn criter.	-7.295401
F-statistic	1.943832	Durbin-Watson stat	1.857646
Prob(F-statistic)	0.060595		

Sumber : Data Output Penulis pada Eviews 9

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas  $X_1, X_2, X_3 > 0.05$  yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi (0.05) maka data tidak terdapat heterokedastisitas.

## Uji Chow

**Tabel 5. Hasil Uji Chow pada Eviews 9**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	556.165325	(11,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	243.341290	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/07/21 Time: 11:54

Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (unbalanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.21015	0.618613	29.43706	0.0000
X1	0.811094	0.467972	1.733211	0.0904
X2	-0.040934	0.044991	-0.909826	0.3681
X3	-0.076193	0.038676	-1.970012	0.0555
R-squared	0.462699	Mean dependent var		15.77662
Adjusted R-squared	0.424321	S.D. dependent var		0.176744
S.E. of regression	0.134102	Akaike info criterion		-1.097490
Sum squared resid	0.755301	Schwarz criterion		-0.938478
Log likelihood	29.24227	Hannan-Quinn criter.		-1.037923
F-statistic	12.05617	Durbin-Watson stat		0.099242
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : Data Output Penulis pada Eviews 9

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat nilai cross section chi-square sebesar  $0.000 < 0.05$  berarti tolak  $H_0$  atau memilih fixedeffect. Sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect dibandingkan dengan commoneffect.

## Uji Hausman

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman pada Eviews 9**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.576192	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.012052	0.011019	0.000022	0.0000
X2	-0.023179	-0.026321	0.000001	0.0029
X3	-0.010252	-0.023063	0.000009	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/07/21 Time: 11:53

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.38435	0.270728	60.51959	0.0000
X1	-0.012052	0.053710	-0.224390	0.8239
X2	-0.023179	0.008387	-2.763766	0.0095
X3	-0.010252	0.010630	-0.964429	0.3423

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997291	Mean dependent var	15.77662
-----------	----------	--------------------	----------



Adjusted R-squared	0.996068	S.D. dependent var	0.176744
S.E. of regression	0.011083	Akaike info criterion	-5.909257
Sum squared resid	0.003808	Schwarz criterion	-5.312961
Log likelihood	150.9129	Hannan-Quinn criter.	-5.685881
F-statistic	815.2074	Durbin-Watson stat	2.315989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output Penulis pada Eviews 9

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat nilai cross- section random sebesar  $0.000 < 0.05$  berarti maka tolak  $H_0$  atau memilih fixed effect dari pada random effect. Sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam uji hausman ini adalah fixed effect dibandingkan dengan randomeffect.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah fixed effect. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect dapat dilihat pada tabel 7:

**Gambar 7. Hasil Model Fixed Effect pada Eviews 9**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/07/21 Time: 11:54  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (unbalanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.38435	0.270728	60.51959	0.0000
X1	-0.012052	0.053710	-0.224390	0.8239
X2	-0.023179	0.008387	-2.763766	0.0095
X3	-0.010252	0.010630	-0.964429	0.3423

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997291	Mean dependent var	15.77662
Adjusted R-squared	0.996068	S.D. dependent var	0.176744
S.E. of regression	0.011083	Akaike info criterion	-5.909257
Sum squared resid	0.003808	Schwarz criterion	-5.312961
Log likelihood	150.9129	Hannan-Quinn criter.	-5.685881
F-statistic	815.2074	Durbin-Watson stat	2.315989
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output Penulis pada Eviews 9

#### Uji F

Berdasarkan gambar 4.8 Berdasarkan gambar 4.8 model fixed effect diatas, didapat hasil: model fixed effect diatas, didapat hasil prob (F-statistic) sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga variabel  $X_1, X_2, X_3$  secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap y.

#### Uji T

- 1) Prob  $X_1$   $0.8239 > 0.05$  yang artinya variabel  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 2) Prob  $X_2$   $0.0095 < 0.05$  yang artinya variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 3) Prob  $X_3$   $0.3423 > 0.05$  yang artinya variabel  $X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

### Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan Adjusted R-Square dapat dilihat pada gambar 7, dimana Adjusted R-Square bernilai 0.996068, artinya variasi variabel terkait (Y) yang dapat dijelaskan dengan menggunakan 3 variabel bebas (X) sebesar 99,6%, sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada data dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi data panel, telah dilaksanakan pengujian dengan kesimpulan penelitian yang dirangkum sebagai berikut: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independent tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba, jadi besar kecilnya dewan komisaris independent bukanlah menjadi factor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Yang artinya, penerapan konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktifitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi. Dari ketiga variable independent (GCG, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran perusahaan) terdapat satu yang paling dominan terhadap variable dependen (Manajemen Laba) yaitu variable Konservatisme Akuntansi. Hasil pengujian konservatisme akuntansi menunjukkan angka signifikan yaitu  $0.0095 < 0.05$ .

### Saran

Adapun saran-saran yang diberikan berdasarkan pada beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sumber evaluasi untuk penelitian dengan topik yang sama kedepannya. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia agar jumlah sampel yang dihasilkan lebih banyak sehingga memberikan tingkat generalisasi lebih tinggi dalam menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Menambah komponen lain pada *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, sekretaris perusahaan, komite audit dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Reschiwati, Alex Zami, Wiwik Pratiwi, Sofa Yulandari, Endang Tri S, Nursiti, Ida Musdafiah, Soeprijadi, "Pedoman Penulisan Skripsi" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, 2017.
- Sakti, Indra, 2018. Modul Eviews 9 Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul
- .(2012)). Teori Akuntansi: *Accounting Theory* Buku 2, Edisi 5. Diterjemahkan Oleh: Ali

- Akbar Yulianto dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). Teori Akuntansi: *Accounting Theory* Buku 1, Edisi 5. Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati. Jakarta: Salemba Empat.
- .(2013). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 (Basic Econometrics)*. Diterjemahkan oleh: Raden Carlos Manungson. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Watts, R. L. and Jeroldd L. Zimmerman (1978). Toward sap Positive Theor of the Determination of Accounting Standard *The Accounting Review*, Volume 53, No.11, halaman 112-137.
- Watts, Ross L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 1–97.
- Wild, John J. Suramanyam, K.R dan Hasleye F. Robert. (2010). *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Diterjemahkan: Dewi Yanti, Edisi 10. Buku 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraini, Fifi dan Ira Trisnawati.(2008). Pengaruh *Earning Management* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10.No. 1, 23 -36.
- Arifianto, Ardi. (2016). Pengaruh Efektivitas *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Basu, Sudipta. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24 (1997) 3 -37.
- Brown, Lawrence D, and Marcus L. Caylor. (2004). Corporate Governance and Firm Performance *Conference on Financial Economics and Accounting, University of Missouri, and Penn State University*. December, 7: 2004.
- David, Tjondro dan R. Wilopo. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang tercatat di Burs Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*. Vol. 1. No.01, May 2011, page 1-14.
- Dechow, P. M., R. G, Sloan dan A. P. Sweeney. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2: 193-225.
- Rahmah Helmi (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2010-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gea, Marinus. (2014). Peran GCG dan Struktur Kepemilikan dalam Mendeteksi Manajemen Laba melalui *Discretionary Revenue*. *Jurnal TEKUN*. Volume V, No. 02, September 2014.
- Ghozali, I. Dan A. Chairi. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?. *Journal of Accounting and Economics*.
- Gonzalez, Jesus Saenz Emma Garcia Meca. (2014). Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets? *Springer*, (2014).
- Healy, P. dan Wahlen, J. (1999). A Review of Earning Management Literatures and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizon*. 11 (4).
- Herlambang, Setyarso dan Darsono. (2015) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806.

- Januarti, Indira. (2004). Pendekatan Dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 01/ No 01/ November 2004
- Jensen, M. and W. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), pp: 1-77.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J and Kimmel, Paul D. (2007). *Accounting Principles. Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kiryanto dan Edy Suprianto. (2006). Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23- 26 Agustus 2006.
- Indah Kurniyawati (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Vol 5 No. 1. p-ISSN 2502-3764 e-ISSN 2621-3168
- Koasih, Fransiska Natalia & Catur Widayati. (2013). Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* Volume XVII, No. 01, Januari 2013: 132-148
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006).
- Kusumawardhani, Indra. (2012). "Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* Vol.9, No. 1, Oktober 2012.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*. Juli 2007
- Nurzami, Lilik Handajani dan Lukman Effendy. (2015). Dampak Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba serta Peran *Mekanisme Corporate* *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 663-676. ISSN: 2302-855
- Prabaningrat, I G A A dan Widanaputra, AA GP. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E- Volume: xx, Nomor: xx*
- Rahmawati dan Zaki Baridwan. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrua Khusu Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 No.2 Agustus: 139-150
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jogjakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Pearson: United States of America
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Canada. Pearson
- Sekar Mayangsari dan Wilopo, (2002), Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Descretionary Accrual: Implikasi Empiris Model Model Feltham-Ohlson (1996), *JRAI*, 5. Vol. 3: 291-310.
- Septiana, Indah Putri & M. Irfan Tarmizi. (2015). Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*. Medan.
- Setijaningsih, Herlin Tundjung. (2012). Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*, Volume XVI, No.03, September 2012: 427- 438
- Soraya, Intan dan Puji Harto. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Volume 2.

Sulistiawan, Dedhy., dkk. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo